

UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh :

Desriadi,¹ Ihsanul Hamid²

Fakultas Ilmu Sosial
Program Studi Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi
desco_paliang@ymail.com

Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Sungai Jering, Kuantan Singingi,
Kabupaten Kuantan Singingi, Riau 29566

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui upayah pemerintah dalam menangguli bencana banjir, baik dari segala perbaikan serta perubahan yang mendasar di segala aspek korban bencana banjir. Salah satu upaya tuntutan yg dimaksud adalah upaya respon dan tanggap darurat pemerintah mengenai bencana. Serta kepetuhan masarakat dalam menjaga lingkungan, peran pemerintah dan masyarakat tak bisa dilepaskan karna dua hal yg saling ketergantungan, dan upaya yang tidak kalah pentingnya adalah upaya pemerintah di dalam meningkatkan kesadaran masarakat bahaya merusak lingkungan yg bisa berdampak buruk sehingga diharapkan akan berdampak pada kesadaran masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara individu dan bersama-sama kualitas pelayanan tanggap darurat bencana. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya penanggulangan bencana banjir. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab bencana banjir selain faktor alam juga akibat ulah tangan manusia yg merusak alam.

Kata kunci: banjir, upaya pemerintah dalam menanggulangi bencana banjir, penyebab banjir, faktor alam, manusia

ABSTRAK

This research was motivated to find out the efforts of the government in dealing with floods, both from all improvements and fundamental changes in all aspects of flood victims. One of the efforts to demand is the government's emergency response and response to disasters. As well as the community's commitment to safeguarding the environment, the role of the government and society cannot be released because two things are interdependent, and efforts that are not less important are government efforts in raising awareness of the danger of damaging the environment that can have a negative impact so that it is expected to have an impact on public awareness. This study aims to analyze individually and together the quality of disaster emergency response services. This research is a study that uses a qualitative approach. This study aims to look at flood disaster management efforts. Based on the research that has been done, it can be concluded that the causes of floods other than natural factors are also due to the actions of human hands that destroy nature.

Keywords: floods, government efforts in tackling floods, causes of flooding, natural factors, humans

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perubahan iklim merupakan suatu fenomena atau keadaan dimana terjadinya Sebuah perubahan pola cuaca yang sangat drastis dan dapat membahayakan bagi kehidupan Manusia. Perubahan iklim global yang notabene merupakan implikasi dari pemanasan Global telah mengakibatkan ketidakstabilan atmosfer di lapisan bawah terutama yang dekat Dengan permukaan bumi (Susandi, Herlianti, Tamamadin, & Nurlela, 2010). Salah

satu Faktor penyebab terjadinya perubahan iklim yaitu pemansan global yang berasal dari Peningkatan gas rumah kaca termasuk karbon dioksida, nitrat dan beberapa senyawa kimia Lainnya.

Indonesia yang statusnya merupakan negara maritim, juga negara dengan status Sebagai negara kepulauan terbesar yang ada di dunia, merupakan negara yang paling rentan Akan dampak merugikan dari perubahan iklim. Di prediksi secara umum hampir semua Wilayah dan daerah di akan mengalami peningkatan suhu termasuk volume air

permukaan Laut Salah satu ciri perubahan iklim ditandai juga dengan besarnya peningkatan dan Distribusi curah hujan yang akan menaikkan tingkat risiko banjir pada musim penghujan Hal Ini akan memberikan dampak yang mengkhawatirkan dan mengganggu sektor kehidupan Termasuk di dalamnya aktivitas manusia di suatu wilayah terutama yang berada di wilayah pemukiman yang dekat dengan Aliran sungai.

Indonesia yang kita ketahui bersama, Merupakan negara dengan tingkat resiko bencana alam yang sangat tinggi tentunya setiap Saat harus siap akan terjadinya bencana alam ini. Mengingat luas wilayah negara Indonesia Yang sangat luas serta kondisi geologis dan geografis wilayah yang berbeda antar satu Daerah dengan daerah lainnya, maka potensi dan akibat yang ditimbulkan dari bencana Banjir yang terjadi di satu daerah dapat sama ataupun berbeda dengan di daerah lainnya.

Kecamatan Pangean sebagai salah satu daerah yang rawan akan bencana banjir dan Hampir di setiap musim penghujan selalu terjadi banjir akibat luapan sungai kuantan tentu perlu melakukan upaya Penanggulangan untuk mengurangi ataupun menimalisir dampak yang di

timbulkan. Mengatasi permasalahan terkait bencana alam seperti banjir tersebut, maka pemerintah Daerah perlu melakukan upaya penanggulangan bencana. Salah satu tahapan yang sangat Krusial yang perlu dilakukan saat terjadi bencana yaitu respons atau daya tanggap.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mencoba Menjelaskan terkait dengan bagaimana Peran Pemerintah kecamatan Dalam Penanggulangan Bencana yang di Sebabkan Oleh Perubahan Iklim dengan studi kasus Upaya pemerintah kecamatan pangean dalam menanggulangi bencana banjr

B.TUJUAN

Untuk mengetahui upaya pemerintah Kecamatan Pangean dalam menanggulangi bencana banjir

C.TEORI

Kebijakan Publik merupakan suatu aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah dan merupakan bagian dari keputusan politik untuk mengatasi berbagai persoalan dan isu-isu yang ada dan berkembang di masyarakat. Kebijakan publik juga merupakan keputusan yang dibuat oleh pemerintah untuk melakukan pilihan tindakan tertentu untuk tidak melakukan

sesuatu maupun untuk melakukan tindakan tertentu.

Kebijakan Publik adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk tujuan mengatasi permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan. Berikut adalah definisi-definisi kebijakan publik menurut para ahli kebijakan publik.

1. Thomas R. Dye (1981)

Kebijakan publik adalah apa yang tidak dilakukan maupun yang dilakukan oleh pemerintah. Pengertian yang diberikan Thomas R. Dye ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Selain itu, kajiannya yang hanya terfokus pada negara sebagai pokok kajian.

2. Easton (1969)

Mendefinisikan kebijakan publik sebagai pengalokasian nilai-nilai kekuasaan untuk seluruh masyarakat yang keberadaannya mengikat. Dalam pengertian ini hanya pemerintah yang dapat melakukan sesuatu tindakan kepada masyarakat dan tindakan tersebut merupakan bentuk dari sesuatu yang dipilih oleh pemerintah yang merupakan bentuk dari pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat.

3. Dye (1978)

Mendefinisikan kebijakan publik sebagai “Whatever governments choose to do or not to do.”, yaitu segala sesuatu atau apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan. Dye juga memaknai kebijakan publik sebagai suatu upaya untuk mengetahui apa sesungguhnya yang dilakukan oleh pemerintah, mengapa mereka melakukannya, dan apa yang menyebabkan mereka melakukannya secara berbeda-beda.

D. PEMBAHASAN

Peran Pemerintah Lokal dalam Penanggulangan Bencana Ditetapkan dan berlakunya UU No. 24 Thn 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Menjadi tonggak baru dalam tata kelola bencana di Indonesia.

Dengan berlakunya undang Undang tersebut maka tata kelola ataupun manajemen terhadap penanggulangan bencana Diharapkan menjadi lebih baik dan optimal dari sebelumnya. Tentunya hal ini berkat telah Terintegrasinya pemerintahan yang berada di pusat dengan pemerintah daerah melalui Lembaga ataupun badan yang

bertanggung jawab penuh terhadap proses penanggulangan Bencana.

Keseluruhan tahapapan mulai dari tahapan yang dilakukan sebelum terjadinya Bencana atau yang biasa dikenal dengan (pra-bencana), respon atau tanggap darurat serta Upaya yang dilakukan ketika terjadi ataupun setelah terjadinya bencana (pasca bencana) Dapat berjalan secara sistemik dan terarah.

Sementara itu upaya untuk memperkuat pemerintah daerah dalam kegiatan Sebelum/pra bencana dapat dilakukan melalui perkuatan unit/lembaga yang telah ada dan Pelatihan kepada aparatnya serta melakukan koordinasi dengan lembaga antar daerah Maupun dengan tingkat nasional, mengingat bencana tidak mengenal wilayah administrasi, Sehingga setiap daerah memiliki rencana penanggulangan bencana yang potensial di Wilayahnya. Hal yang perlu dipersiapkan, diperhatikan dan dilakukan bersama- sama oleh Pemerintahan, swasta maupun masyarakat dalam mitigasi bencana, antara lain:

1. Kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan kebencanaan atau mendukung usaha Preventif kebencanaan seperti kebijakan

tataguna tanah agar tidak membangun di Lokasi yang rawan bencana.

2. Meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang ciri-ciri alam setempat yang Memberikan indikasi akan adanya ancaman bencana (Handayani, 2011).

1.1 Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Sungai juga ada yang berada di bawah tanah yang disebut underground river. Misalnya sungai bawah tanah di goa hang soon dong di Vietnam, sungai bawah tanah di Yucatan Meksiko, sungai bawah tanah di goa pindul Filipina.

sebuah sungai secara sederhana mengalir meresap ke dalam tanah sebelum menemukan badan air lainnya Dengan melalui sungai merupakan cara yang biasa bagi air hujan yang turun di daratan untuk mengalir ke laut atau tampungan air yang besar seperti danau.

Sungai terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai Beberapa anak sungai akan bergabung untuk membentuk sungai utama, Aliran air biasanya berbatasan dengan kepada saluran dengan dasar dan

tebing di sebelah kiri dan kanan, Penghujung sungai di mana sungai bertemu laut dikenali sebagai muara sungai.

Sungai merupakan salah satu bagian dari siklus hidrologi Air dalam sungai umumnya terkumpul dari presipitasi, seperti hujan, embun, mata air, limpasan bawah tanah, dan di beberapa negara tertentu air sungai juga berasal dari lelehan es / salju. Selain air, sungai juga mengalirkan sedimen dan polutan.

Kemanfaatan terbesar sebuah sungai adalah untuk irigasi pertanian, bahan baku air minum, sebagai saluran pembuangan air hujan dan air limbah, bahkan sebenarnya potensial untuk dijadikan objek wisata sungai. Di Indonesia saat ini terdapat 5.950 daerah aliran sungai (DAS) Salah satunya terdapat di Kabupaten Kuantan Singingi yg disebut dg sungai Kuantan atau sungai Indragiri.

1.2 letak Geografis Kabupaten kuantan singingi

terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi kira kira 400 m di atas permukaan laut Dataran tinggi di daerah ini cenderung berangin dan berbukit dengan kecenderungan 5–300. Dataran tinggi berbukit mencapai ketinggian 400-800 m di atas permukaan

laut dan merupakan bagian dari jajaran Bukit Barisan, Terdapat dua sungai besar yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Sungai Kuantan dan Sungai Singingi.

Peranan sungai tersebut sangat penting terutama sebagai sarana transportasi, sumber air bersih, budi daya perikanan dan dapat dijadikan sumberdaya buatan untuk menghasilkan suplai listrik tenaga air. Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan mengalir 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Hulu Kuantan, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Benai, Kecamatan Pangean, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Inuman dan Kecamatan Cerenti.

Kecamatan Pangean adalah salah satu kecamatan yg memiliki 17 desa, yg ber Ibukota Kecamatan Pasar Baru Pangean, jarak Kecamatan Pangean dari Ibukota Kabupaten, sekitar 30 Menit atau 25Km, terdapat 14 desa yg berada di tepi sungai Kuantan Desa Pematang, Padang Kunyit, Padang Tanggung, Teluk Pauh, Tanah Bekali, Pulau Deras, Pulau Kumpai, Pulau Tengah, Koto Tinggi, Pauh Angit Hulu, Pauh Angit Hilir, Sukaping, pulau Rengas, dan Rawang Binjai sementara 3 desa lainnya berada

cukup jauh dari sungai kuantan yakni desa Pasar Baru, Sako dan Sungai Lansat

Mata pencahariaan masarakat Pangean beragam, bertani, karyawan swasta, Negri, pedagang, beternak, perikanan dll dari sektor pertanian dan perkebunan yg paling dominan.

1.3 Pengertian Banjir

Banjir adalah peristiwa tergenangnya daratan, yang biasanya kering, oleh air yang berasal dari sumber-sumber air di sekitar daratan. Sumber-sumber air tersebut antara lain sungai, danau, dan laut. Yang hanya bersifat sementara karena bisa surut kembali. Banjir terjadi karena sumber-sumber air tersebut tidak mampu lagi menampung banyaknya air, baik air hujan, salju yang mencair, maupun air pasang sehingga air meluap melampaui batas-batas sumber air. Air yang meluap tersebut juga tidak mampu diserap oleh daratan di sekitarnya sehingga daratn menjadi tergenang. Hujan yang sangat deras dalam jangka waktu yang lama adalah penyebab umum terjadinya banjir di dunia.

Hujan yang deras di daerah hulu sungai dapat menyebabkan terjadinya banjir bandang. Banjir bandang adalah banjir

yang besar yang datang secara tiba-tiba dan mengalir deras sehingga menghanyutkan benda-benda besar, misalnya batu dan kayu.

Pemerintah daerah haruslah mampu meningkatkan kemampuan dan kapabilitas Dalam upaya untuk mengontrol dan mengelola situasi daerah rawan bencana. Mengingat Adanya kebutuhan yang berkembang bahwa perlu rasa tanggung jawab dari seluruh Stakeholder yang berada didaerah. Stakeholder dalam penanggulangan bencana banjir ini Tidak hanya institusi yang dibentuk oleh pemerintah tetapi juga kekuatan civil society yang Selama ini concern di dalam isu tersebut.

Jika melihat dari sisi pemerintah secara formal Di sisi lain, tidak adanya pelibatan kekuatan civil society oleh pemerintah, Menunjukkan bni pula yang diharapkan kepada seluruh pemerintah daerah di Indonesia termasuk kecamatan pangean dalam hal manajemen penanggulangan bencana. Upaya Penanggulangan bencana didaerah di berikan kepada pemerintah daerah sebagai unsur Pemerintahan yang berhadapaan langsung dengan masyarakat ketika terjadinya bencana Sehingga sangat penting untuk segera untuk melakukan tanggap darurat

ataupun respons. Respon atau tanggap darurat ini bertujuan untuk meminimalisir korban terdampak bencana Banjir serta bagaimana melibatkan dan mengoptimalkan kemampuan seluruh elemen untuk Merespons. Lagi-lagi pemerintah lokal memegang peranan penting dalam paya tanggap Darurat bencana secara kewilayahan.

1. Respon/tanggap darurat

yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Pangean dalam Penanggulangan Bencana Banjir Banjir memang seringkali menjadi problem rutin yang selalu dihadapi oleh Penduduk yang bermukim di wilayah aliran sungai atau bantaran sungai. Walaupun warga Masyarakat besarnya resiko, dampak bahaya dan kerugian yang disebabkan oleh banjir,

Masyarakat tetap kukuh untuk tetap bertempat tinggal di wilayah tersebut dan tidak mau Untuk direlokasi ke tempat atau wilayah yang lebih aman dari resiko banjir. Oleh karena itu untuk meminimalisir dampak kerugian yang didapat oleh masyarakat, salah satu cara Yang dapat dilakukan adalah dengan fokus pada sumber atau asal terjadinya

banjir ataupun Genangan yaitu penanganan di sekitar areal sungai.

Risiko akan bahaya serta dampak Kerugian dapat diminimalisir dengan menerapkan yang namanya manajemen risiko Bencana, yang secara langsung dampaknya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya Bahaya dan mengurangi kerusakan serta potensi bahaya yang tidak dapat dihindarkan (Widiati, 2008) dalam (Santoso, 2013).

Respons merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secepat mungkin dalam Kurun waktu sebelum terjadinya bencana, selama dan sesaat setelah terjadinya bencana. Respon ini bertujuan untuk menyelamatkan korban terdampak bencana baik secara langsung Maupun tidak langsung, meminimalisir kerusakan materil seperti harta benda, dan Meningkatkan pemulihan awal setelah terjadinya bencana tersebut (Shaluf, 2008) dalam (Kusumasari, 2014). Respons tidak hanya meliputi kegiatan pembatasan pada hal-hal, seperti cedera, Korban nyawa, dampak materil semisal harta benda, tempat tinggal, dan lingkungan, tetapi Juga meliputi sistem yang dikembangkan untuk mengoordinasikan dan mendukung upaya upaya tersebut.

Respons juga termasuk menghidupkan kembali infrastruktur-infrastruktur Penting dengan kurun waktu yang relatif cepat, misalnya membuka kembali akses Transportasi, pemulihan sarana dan jaringan komunikasi dan listrik, serta dapat memastikan Pendistribusian makanan dan air bersih dapat berjalan dengan baik. Langkah-langkah ini Bertujuan untuk dapat melakukan pemulihan, meminimalisir kondisi cedera dan hilangnya Nyawa, serta mempercepat kembalinya masyarakat untuk berfungsi secara normal.

Kunci utama pada tahapan respons terhadap bencana alam yaitu meliputi kegiatan Kesiapsiagaan di daerah yang rawan, partisipasi masyarakat lokal, koordinasi penilaian Kebutuhan, serta penyebaran informasi antara pemangku kepentingan dan ahli-ahli logistik. Hal diatas semakin mempertegas bahwa fungsi utama respons dalam manajemen Penanggulangan bencana yaitu meminimalisir cedera, korban, dampak materil semisal Harta benda, tempat tinggal, dan lingkungan. Tindakan ini dilakukan secara menyeluruh Sebelum terjadinya bencana, selama dan sesaat setelah terjadinya bencana. Kegiatan respon Dapat dimulai dengan melakukan pemberitahuan melalui sistem peringatan

dini, proses Evakuasi dan menyediakan tempat pengungsian/barak.

Pemerintah Kecamatan Pangean dalam hal ini telah melakukan berbagai upayah penanggulangan bencana banjir dengan membuka posko pengungsian serta memberikan bantuan makanan untuk korban banjir yang terjadi di daerah tersebut. Di lokasi banjir untuk mendata, memantau dan membantu masyarakat khususnya mereka Yang terdampak banjir, termasuk memaksimalkan upaya penyaluran bantuan tersebut.

2.Pasca bencana

Upaya Adaptasi adalah cara untuk mempersiapkan diri untuk hidup lebih aman Dan efektif dengan konsekuensi bencana banjir Adaptasi mencakup langkah-langkah Seperti merencanakan tata pemukiman yang baik bagi masyarakat di bantaran sungai, Melindungi tanaman dari efek yang di timbulkan banjir dan mendesain ulang teknologi Pertanian untuk meningkatkan ketahanan pada tanaman dan sistem produksi akan Terjadinya banjir.

Upaya khusus akan diperlukan untuk memastikan bahwa spesies tertentu tidak terdorong untuk punah. singkatnya, sangat panjang dan lokasinya-spesifik

(Sachs, 2014). Tanpa ada upaya adaptasi yang efektif dapat menyebabkan dampak yang akan terjadi dapat semakin besar.

Hal tersebut dikarenakan upaya adaptasi yang dilakukan masih reaktif berupa upaya tanggap darurat, walaupun telah dilakukan pula upaya pencegahan secara struktural (Reza & Pamungkas, 2014). Yang perlu kita pahami bahwa ada batas untuk berapa banyak kita bisa beradaptasi, karena jika bencana banjir terjadi secara tiba-tiba dengan volume air yang dibawa begitu besar, maka kita tidak akan mampu mengendalikan

konsekuensi dari krisis besar yang diakibatkan oleh banjir tersebut. Jadi upaya respon dan tanggap darurat sangat penting dan disaat bersamaan, penting pula untuk beradaptasi, karena perubahan iklim sedang terjadi dan bencana banjir bisa terjadi kapan saja. Adapun yang termasuk sebab alami banjir, diantaranya:

1. Curah hujan, pada musim penghujan curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai dan bilamana melebihi tebing sungai, maka akan timbul banjir atau genangan.

2. Erosi dan sedimentasi, erosi di DPS berpengaruh terhadap kapasitas Penampungan sungai, karena tanah yang tererosi pada DPS tersebut apabila

Terbawa air hujan ke sungai akan mengendap dan menyebabkan terjadinya Sedimentasi. Sedimentasi akan mengurangi kapasitas sungai dan saat terjadi Aliran yang melebihi kapasitas sungai dapat menyebabkan banjir

3. Pengaruh air pasang air laut memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu Banjir bersamaan dengan air pasang yang tinggi, maka tinggi genangan/banjir Menjadi lebih tinggi karena terjadi aliran balik (back water).

3. Dampak bencana banjir di Kecamatan Pangean

Sejak bulan september Curah hujan yg cukup tinggi di bagian hulu sungai kuantan menyebabkan debit air di sungai tersebut menjadi tinggih sehingga menyebabkan banjir, terjadi 4 kali air sungai kuantan meluap selama bulan september hingga bulan desember, kecamatan pangean mengalami 2 kali banjir besar yg merendam sekitar 2000 rumah kepala keluarga, 18 rumah sekolah ,ratusan hektar lahan perkebunan dan persawahaan.

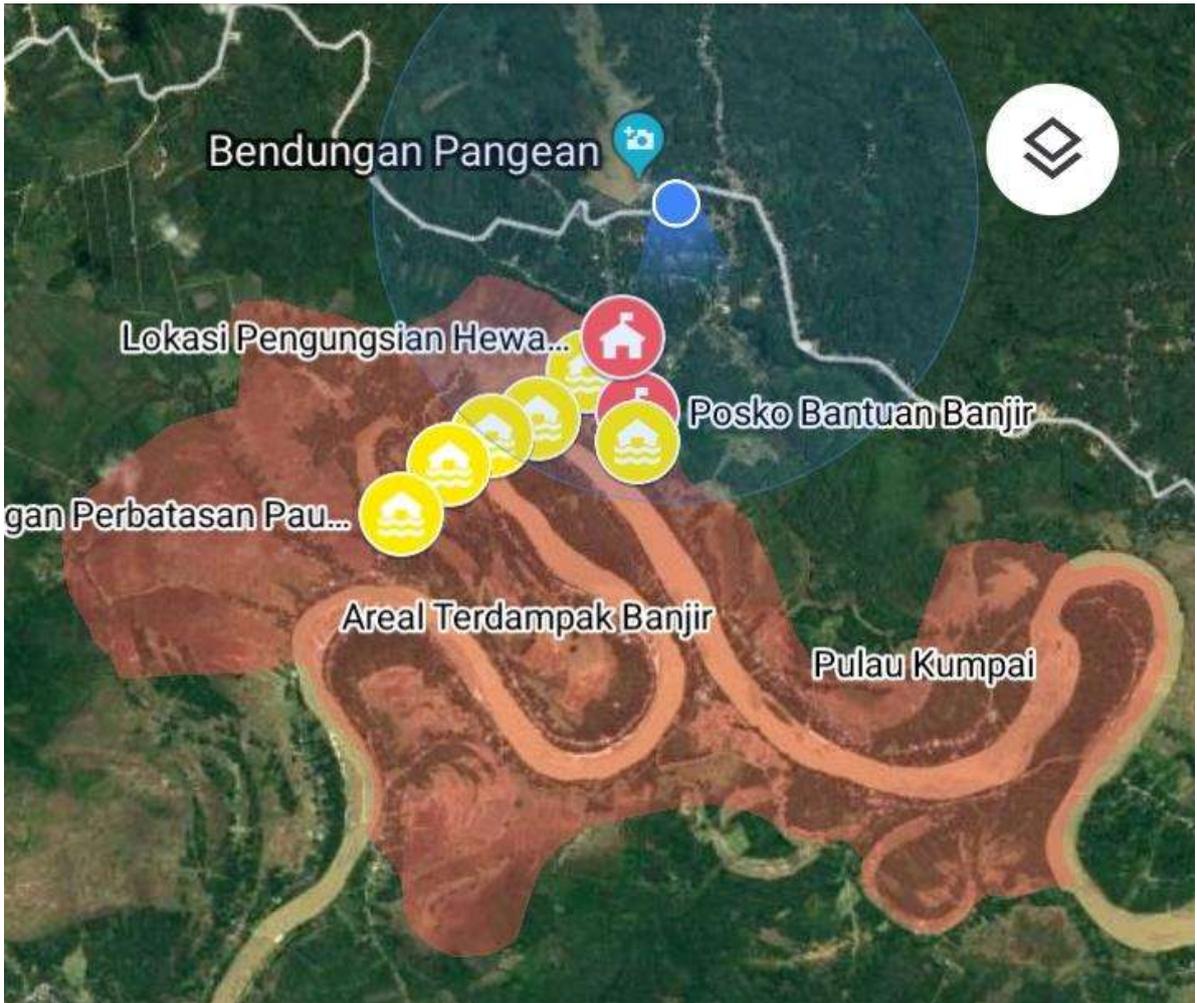
Sementara itu upaya yg dilakukan kecamatan Pangean dalam upaya tespon tanggap darurat mendirikan posko pengungsian, mendistribusikan bahan

makanan air bersih, obat-obatan, bantuan benih pertanian kepada masyarakat yg

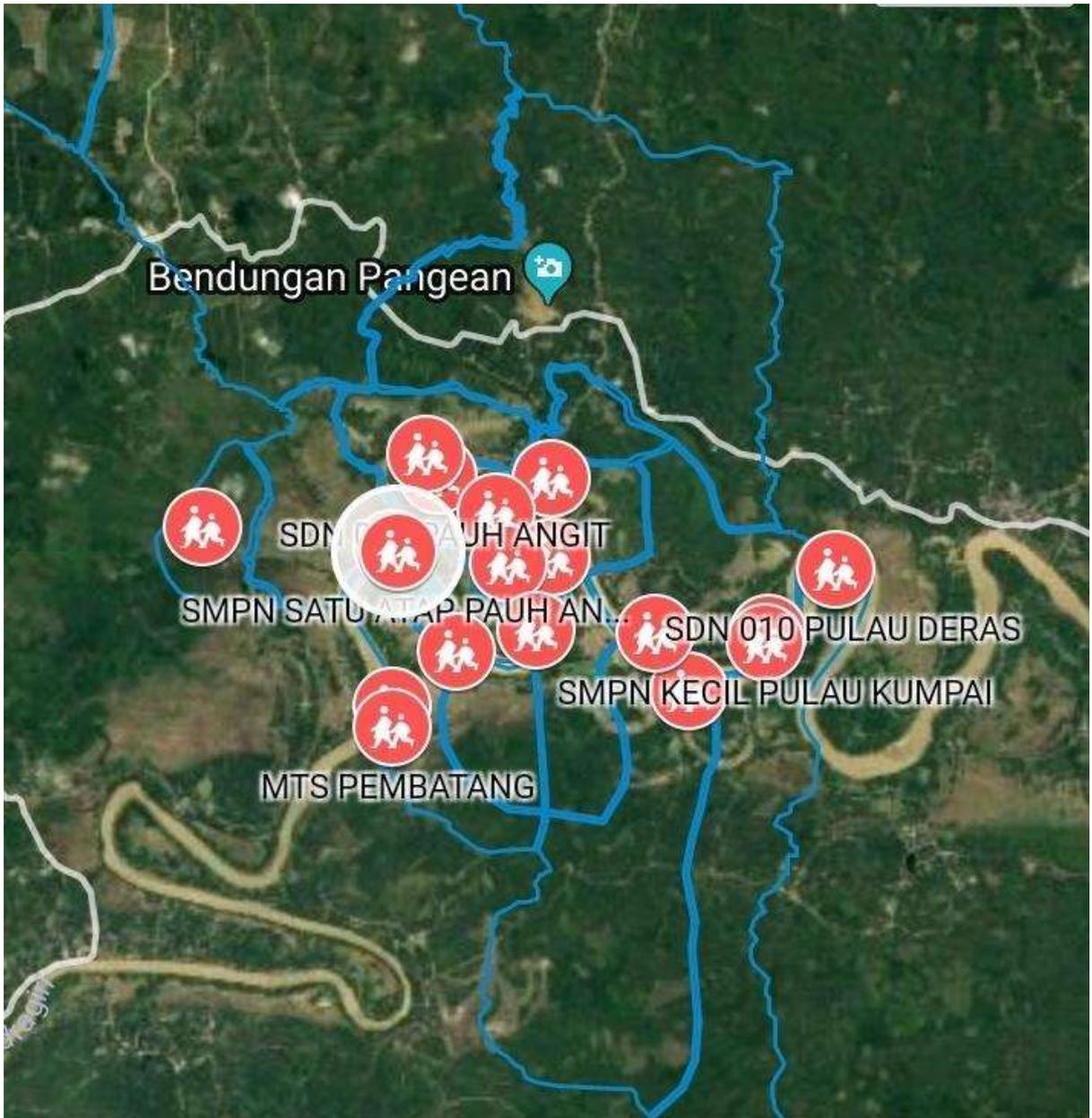


terkena banjir di 15 desa yg terkena banjir seperti desa Pematang, Padang Kunyit, Teluk Pauh, Padang Tanggung, Tanah Bekali, Pulau Deras, Pulau Kumpai, Pulau Tengah, Koto Tinggi, Pasar Baru, Pauh Angit Hulu Pauh Angit Hilir, Sukaping, Pulau Rengas, dan Rawang Binjai

Gambar: 1. Petah pertanian dan hewan ternak yg terdampak banjir



Gambar: 2 peta yg bergaris merah desa yg terdampak banjir di kec.pangean



Gambar: 3 sekolah yg terkena dampak banjir di kec pangean



Gambar: 4. Camat Pangean bersama pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menyerahkan bantuan korban banjir

Sumber peta <https://webgisPangean.blogspot.com/...>

<http://webgispangean.blogspot.com/2018/11/peta-informasi-banjir-pangean->

[.2018.html?m=1](http://webgispangean.blogspot.com/2018/11/peta-informasi-banjir-pangean-2018.html?m=1)Sumber foto [https://google.co/..](https://google.co/)

E. KESIMPULAN

Banjir adalah peristiwa tergenangnya daratan, yang biasanya kering, oleh air yang berasal dari sumber-sumber air di sekitar daratan. Sumber-sumber air tersebut antara lain sungai, danau, dan laut. Yang hanya bersifat sementara karena bisa surut kembali. Banjir terjadi karena sumber-sumber air tersebut tidak

mampu lagi menampung banyaknya air, baik air hujan, salju yang mencair, maupun air pasang sehingga air meluap melampaui batas-batas sumber air.

Air yang meluap tersebut juga tidak mampu diserap oleh daratan di sekitarnya sehingga daratn menjadi tergenang. Hujan yang sangat deras

dalam jangka waktu yang lama adalah penyebab umum terjadinya banjir di dunia .

Yang Dilakukan Pemerintah Kecamatan Pangean dalam Penanggulangan Bencana Banjir Banjir memang seringkali menjadi problem

rutin yang selalu dihadapi oleh Penduduk yang bermukim di wilayah aliran sungai atau bantaran sungai. Walaupun warga Masyarakat

besarnya resiko, dampak bahaya dan kerugian yang disebabkan oleh banjir,

F. DAFTAR PUSTAKA

Handayani, R. (2011). Analisis Partisipasi Masyarakat Dan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Manajemen Bencana

Nasional Otonomi Daerah (pp. 207–214). LAB-ANE FISIP Untirta. Retrieved from

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=49001&val=4025>

Haris, A.-M., & Purnomo, E. P. (2016). Implementasi CRS (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik,3,203

Kementerian Perencanaan Pembangunan/Bappenas. (2014). Rencana Aksi Nasional Adaptasi Perubahan Iklim. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Jakarta. Retrieved from

http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/153661-%5B_Konten_%5DKonten D492.pdf

Rezon Belpa, P, 2018, google maps: Peta lokasi terdampak banjir di kecamatan pangean ??..[online], <https://webgisPangean.blogspot.com/>.. (, diakses tanggal 25 desember 2018)

Google ,foto banjir di pangean...(online) <https://banjir-di-kec-pangean.com/>. Di akses (25 desember 2018)